



---

## Korelasi Iman Dan Perbuatan Menurut Yakobus 2:26 Dan Implikasinya Bagi Orang Kristen

**Nasrani Winowa'a**

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar Setia Jakarta

[cannyfinowaa@gmail.com](mailto:cannyfinowaa@gmail.com)

**Ronaully Marbun**

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar Setia Jakarta

[ronaullymarbun@gmail.com](mailto:ronaullymarbun@gmail.com)

### **Abstract**

*Christianity is a unique religion, because Christianity is a faith-based religion. Christianity is not a religion with a core of behavior, but the basis of Christianity is Faith. RC Sproul also said that Christianity is Faith because it has the core of faith and because it often talks about the Christian Faith. It is called a faith because there is a knowledge confirmed or believed by its followers. So the quality of Christianity is the quality of being completely in Christ through faith*

**Keywords:** Faith, Deeds, James, Christian.

### **Abstrak**

Kekristenan adalah agama yang unik, karena agama Kristen adalah agama yang berintikan Iman. Kekristenan bukanlah agama yang berintikan kelakuan, melainkan dasar agama Kristen adalah Iman.<sup>1</sup> RC Sproul juga mengatakan bahwa Kekristenan adalah Iman karena memiliki inti iman dan karena sering berbicara tentang Iman Kristen. Hal ini disebut suatu iman oleh karena ada suatu pengetahuan yang diteguhkan atau dipercayai oleh pengikut-pengikutnya.<sup>2</sup> Jadi kualitas kekristenan adalah kualitas sepenuhnya di dalam Kristus melalui

**Kata kunci :** Iman, Perbuatan, Yakobus, orang Kristen iman.

---

<sup>1</sup> Stephen Tong, *Dari Iman Kepada Iman* (Surabaya: Momentum, 2014) 10.

<sup>2</sup> R. C. Sproul, *Kebenaran-Kebenaran Dasar Iman Kristen* (Malang: Literatur SAAT, 2020) 255.

*Received April 30, 2023; Revised Mei 22, 2023; Accepted Juni 05, 2023*

\* Nasrani Winowa'a, [cannyfinowaa@gmail.com](mailto:cannyfinowaa@gmail.com)

## **PENDAHULUAN**

Iman adalah keyakinan yang teguh kepada Tuhan, sang pemilik hidup. Iman juga merupakan penyerahan diri sepenuhnya kepada Tuhan, dan mempercayakan hidup ini sebagai milik Tuhan. Kata iman berasal dari bahasa Yunani: *Pistis* adalah kata benda yang berarti Iman atau Percaya. Jadi Iman menurut Sproul artinya "Percaya" atau berpegang teguh. Percaya kepada Tuhan bukanlah suatu tindakan yang berdasarkan pada kepercayaan yang tidak beralasan. Tetapi Allah telah menunjukkan diri-Nya sebagai pribadi yang patut dipercaya. Dia membuktikan bahwa Dia setia dan layak untuk mendapatkan kepercayaan dari manusia.<sup>3</sup>

Iman didasarkan pada dasar rasional yang dianggap konsisten dengan bukti empiris yang kuat. Iman Kristen juga tidak didasarkan pada mitos dan dongeng, tetapi berdasarkan kesaksian mereka yang telah melihat dan mendengarnya dengan mata kepala sendiri. Petrus berkata dalam suratnya: "Karena kami tidak mengikuti perumpamaan imajinasi manusia, tetapi pada saat kami memberitakan kepada anda tentang kuasa serta kedatangan Yesus Kristus sebagai Raja, kami telah menyaksikan keagungan-Nya" (2 Pet.1:16).

Kebenaran alkitabiah didasarkan pada peristiwa sejarah yang nyata. Tuhan tidak pernah meminta orang untuk mempercayai sesuatu berdasarkan mitologi. Jika demikian halnya dengan iman Kristen, maka tidak ada gunanya mempercayai apa yang dia percayai.

Penulis Surat Ibrani memberikan definisi iman ini: "Iman artinya pokok dari segala apa yang diharapkan, bukti dari segala apa yang tidak kelihatan" (Ibr. 11:1). Iman adalah inti dari harapan masa depan. Keyakinan adalah realitas atau aktualitas yang mendasarinya, dasar dari semua harapan. Iman adalah Realitas, dan Iman adalah substansi (substansi) yang ada. Percaya bahwa Tuhan akan terus dipercaya bukanlah keyakinan yang didasarkan pada kemurahan hati pribadi orang beriman. Ada alasan yang jelas bagi Iman Kristen bahwa Allah akan memenuhi janji-janji-Nya sebagaimana Dia telah setia di masa lalu. Ini adalah alasan yang pasti dan dasar untuk harapan yang pasti.

---

<sup>3</sup> Ibid. 244

Iman berharga sebagai bukti dari yang tak terlihat, tetapi bukan satu-satunya referensi ke masa depan. Satu-satunya bukti pasti tentang masa depan adalah janji-janji Allah. Inilah bukti dari yang tidak terlihat. Inti dari kepercayaan adalah bahwa Tuhan itu ada. Meskipun Tuhan tidak terlihat, Firman Tuhan menjelaskan bahwa Tuhan yang tidak terlihat mengungkapkan diri-Nya melalui yang terlihat (Roma 1:20). Meskipun Tuhan tidak terlihat dengan mata telanjang, Dia diyakini ada karena Dia dengan jelas mengungkapkan diri-Nya dalam karya-karya-Nya.<sup>4</sup>

Jadi kekristenan adalah Iman karena didasarkan pada pengetahuan yang diwahyukan Tuhan. Iman bukanlah melompat ke dalam kegelapan, tetapi iman kepada Tuhan, yang dapat memindahkan manusia dari kegelapan ke terang. Keyakinan bukanlah sesuatu yang didasarkan pada ketidakpastian, tetapi sesuatu yang didasarkan pada alasan yang valid atau sah. Iman menyediakan substansi pengharapan bagi masa depan orang percaya. Iman tidak hanya berarti percaya kepada Tuhan, itu berarti percaya kepada Tuhan.

Iman juga memiliki sisi intelektual, yang berarti bahwa iman tidak secara membabi buta melompat ke dalam kegelapan atau percaya tanpa alasan. Tetapi iman memiliki sisi intelektual. Aspek intelektual iman sangat penting bagi para reformator abad ke-16 dan para penerusnya sehingga mereka cenderung mendefinisikan iman dalam terminologi pengetahuan. Guy M. Richard mengutip tulisan John Calvin yang menulis:

"Iman tidak terdiri dari ketidaktahuan, tetapi dalam pengetahuan. Itu bukan pengetahuan tentang Tuhan, tetapi pengetahuan tentang kehendak Tuhan. Kita tidak diselamatkan karena kita siap untuk menerima segala sesuatu yang Gereja tetapkan, atau karena kita menempatkan semuanya dengan sadar. Tetapi kita akan menemukan keselamatan ketika kita mengetahui bahwa Allah ialah Bapa kita yang penuh belas kasihan, karena rekonsiliasi dibuat melalui Kristus dan telah diberikan kepada kita sebagai kebenaran, kekudusan, dan kehidupan. Dari kesadaran inilah Saya mengatakan bahwa kita tidak menyerah pada perasaan kita ketika kita memasuki kerajaan surga."<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Ibid., 245.

<sup>5</sup> Guy M. Richard, *Apakah Iman Itu?* (Surabaya: Momentum, 2014) 7.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Ada beberapa beberapa metode penelitian yang digunakan dalam menyusun karya ilmiah ini yaitu metode kualitatif adalah metode dalam menganalisis data-data seperti beberapa sumber buku-buku yang membahas tentang Yakobus, Alkitab, artikel, buku-buku yang membahas tentang iman, penulis akan menggunakan metode penafsiran (exegeomai) untuk menggali/mengamati kebenaran alkitabiah.

## **ISI DAN PEMBAHASAN**

Menurut Calvin, iman tidak terdiri dari ketidaktahuan atau kebodohan yang saleh disertai dengan kasih sayang yang rendah hati atau pasrah. Bagi Calvin, iman mencakup pengetahuan atau kesadaran pribadi akan Allah, Kristus, dan Firman Allah. Iman adalah kepastian bahwa Kristus datang ke bumi untuk mati bagi orang berdosa. Jadi Iman harus memiliki sisi intelektual, bukan Iman yang masuk kedalam kegelapan, artinya mempercayai dan yakin, namun tidak mengetahui apa dan kepada siapa harus percaya. Tetapi iman yang sejati adalah iman yang berdasarkan pengetahuan dan kepastian berdasarkan fakta sejarah alkitabiah.<sup>6</sup>

Iman yang sejati, bagaimanapun bukanlah sekadar mengetahui fakta sejarah tentang Tuhan, atau keyakinan bahwa mengenal Tuhan saja tidak cukup, tetapi mengakui dan mengandalkan Dia sebagai Tuhan dan Juruselamat. Karena hanya pengakuan yang bermakna bukanlah iman yang sejati. Yakobus mengatakan bahwa setan juga memiliki jenis iman ini, tetapi hanya karena nalar (lih. Yakobus 2:18-19). Iman Kristen melibatkan mengenal Allah dalam hubungan yang intim. Pernyataan ini didukung oleh Masson Luther yang dikutip oleh Guy Richard yang mengatakan bahwa pengetahuan atau pengalaman adalah iman. Bukan hanya mengetahui fakta sejarah tertentu, tetapi iman melibatkan hubungan intim seperti suami istri.<sup>7</sup> Iman berarti merangkul dan mencintainya, dan melekat padanya dengan sepenuh hati.

---

<sup>6</sup> Ibid. 10.

<sup>7</sup> Ibid. 12.

Iman adalah mengandalkan Kristus dengan sepenuh hati untuk keselamatan, dan mengandalkan Dia dengan sepenuh hati.<sup>8</sup> Pemahaman iman ini sangat berbeda dengan revivalis, revivalis, back to basic terutama dalam hal peningkatan minat beragama oleh mereka yang melihat iman sebagai jaminan atau utilitarian.<sup>9</sup> Sezaman iman, seperti asuransi kebakaran, dipandang dengan cara utilitarian.<sup>10</sup> Mereka percaya bahwa kepercayaan bukanlah relasional, bahwa kepercayaan hanyalah keputusan bijaksana atau akal sehat yang dibuat oleh seseorang.<sup>11</sup>

Iman bukan hanya pertimbangan rasional atau keputusan manusia, tetapi hubungan intim di mana Anda mengasihi Kristus atau mengikuti Dia dengan sepenuh hati. Iman yang sejati ada di dalam kasih sayang, yaitu dorongan yang lebih kuat dan kuat, dan dorongan semangat yang tulus dan hati yang berapi-api untuk memeluk Kristus sebagai Juruslamat yang hidup.<sup>12</sup>

Iman juga berhubungan dengan keselamatan. Iman yang sejati dan menyelamatkan adalah iman yang mengenal dan bergantung sepenuhnya kepada Kristus sebagai Juruselamat. Iman yang sejati dan menyelamatkan adalah mempercayai dan mengasihi Kristus dengan segenap hidup. Antony A. Hoekma mendefinisikan iman yang menyelamatkan adalah tanggapan terhadap panggilan Allah, keyakinan yang teguh pada kebenaran Injil, dan iman dalam berserah kepada Allah di dalam Kristus untuk keselamatan. Iman juga datang dengan pengabdian yang nyata kepada Kristus, melayani Dia.<sup>13</sup>

Iman yang sejati kepada Kristus bukan sekedar pengakuan dosa, tetapi akan terbukti dari setiap segi hidup orang yang percaya kepada Kristus. Iman yang sejati akan tercermin sepanjang hidup seorang mukmin yang mengaku sebagai mukmin. Hubungan antara keyakinan dan praktik memiliki perbedaan namun tidak boleh di pisahkan. Oleh karena itu, tindakan ini adalah bukti iman yang sejati, dicapai melalui usaha seseorang yang beriman. Sekalipun usaha (perbuatan) tersebut tidak memberikan kontribusi apapun pada kepercayaannya terhadap Tuhan, namun orang beriman harus membuktikan bahwa ia

---

<sup>8</sup> Th. Van den End, *Enam Belas Dokumen Dasar Calvinisme* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000) 206-207.

<sup>9</sup> Kamus Terminologi, Stanly. R. Paparang, *Paham Revivalis* (Jakarta: Literatur Perkantas, 2015) 678.

<sup>10</sup> Utilitarian; penganut utilitarianisme suatu pandangan bahwa seseorang bertindak untuk menghasilkan kebaikan yang terbesar.

<sup>11</sup> Richard, *Apakah I4*.

<sup>12</sup> Jonathan Edwards, *Pengalaman Rohani Sejati* (Surabaya: Momentum, 2011) 7.

<sup>13</sup> Antony A. Hoekema, *Diselamatkan Karena Anugrah* (Surabaya: Momentum, 2001) 197.

percaya melalui tindakan yang baik berlandaskan sebagai iman yang benar.<sup>14</sup> Namun jika tidak ada pembuktian/usaha melalui tindakan, maka ini adalah tanda yang jelas bahwa orang Kristen tidak memiliki iman yang benar dan benar (Iman kosong). Iman yang menyelamatkan selalu tercermin dalam kehidupan orang percaya sebagai jawaban atas panggilan Tuhan.

Yakobus ini berkata bahwa iman yang demikian adalah kepercayaan yang hampa dan binasa. Pengakuan lisan tidak ada perbedaan dengan keyakinan iblis, iblis mengakui dan yakin kepada Tuhan, dan percaya bahwa Alkitab adalah keaslian yang benar, namun iblis tidak mengindahkannya.

Iman yang benar tentu menghasilkan buah melalui perbuatan yang benar setiap hari. Perbuatan yang benar merupakan sebuah bukti kepercayaan yang harus dilakukan oleh seseorang yang sudah yakin/percaya.

Perbuatan artinya sikap yang wajib di tunjukkan kepada Tuhan juga sesama manusia seperti yang dikatakan didalam injil, yang di dasarkan pada kepercayaan yang sungguh-sungguh, dan hati yang tulus.

Jika Iman tanpa tindakan maka tidak ada fungsinya. Apakah gunanya jika seseorang mengatakan bahwa dia memiliki iman, sementara itu tidak ada buktinya yang terlihat melalui perbuatan? Dapatkah kepercayaan seperti itu menyelamatkan?<sup>15</sup> Bukankah Abraham, bapa kita dibenarkan karena perbuatan-perbuatannya, ketika dia mempersembahkan Ishak, anaknya diatas mezbah? (Yak. 2:21). Iman harus seimbang dengan tindakan karena oleh perbuatan iman menjadi sempurna.

Kesalahan dalam memahami hubungan antara iman dan perbuatan seperti seseorang yang mengatakan “Saya Percaya Yesus” namun ia hidup bagaikan iblis dan meneruskan gaya hidup seperti perzinahan maka tidak sesuai dengan Yakobus 2, ini adalah pengakuan yang kosong, pengakuan yang tidak menghasilkan hidup yang berbuah dan taat kepada Kristus. Iman tersebut adalah iman yang binasa. Jika hatinya di ubah oleh Roh maka ia akan menghasilkan buah Roh dalam hidupnya setiap hari, dan ia akan diselamatkan.

Kesalahan yang lain adalah kebanyakan orang Kristen berupaya menjadikan perbuatan baik sebagai sesuatu hal untuk membenarkan diri dihadapan Tuhan.

---

<sup>14</sup> Ibid 1.

<sup>15</sup> <https://alktab.sabda.org/commentary.php?book=59&chapter=2&verse=26>.

Seorang kristen sejati tahu pasti bahwa dia diselamatkan, dan dia akan bersaksi tentang buah imannya dalam setiap perbuatannya. Keyakinan seseorang adalah benar dalam tindakan dan perbuatannya, buah dari keyakinan itu. Oleh karena itu, tidak cukup hanya mengatakan iman dengan mulut dan hati. Karena pengakuan lisan tanpa manifestasi dari buah iman bukanlah iman yang menyelamatkan. Yakobus menekankan bahwa iman tersebut tidak lain adalah iman yang kosong atau mati (Yak. 2:26).

Ajaran Antinomianisme mengajarkan bahwa setelah Injil diberitakan, orang percaya kepada Injil dan menerima kasih karunia Allah. Oleh karena itu, orang percaya hanya dapat diselamatkan oleh kasih karunia Allah yang diterima melalui iman, dan hanya dengan iman kepada Yesus Kristus mereka dapat diselamatkan. Ajaran ini mengajarkan bahwa hukum moral, etika, dan kewajiban yang diajarkan Alkitab yang harus ditegakkan oleh manusia tidak berlaku lagi karena telah dibebaskan oleh Kristus dari hukuman dosa, bukan hanya hukuman dosa, tetapi diajarkan juga bahwa bebas dari semua kewajiban Alkitab, jadi tidak perlu mentaati semua hukum yang berlaku di Alkitab. Alkitab adalah kebenaran sejati bukan lagi menjadi patokan untuk hidup menurut kehendak Tuhan.<sup>16</sup> R. C. Sproul mengatakan bahwa teisme meremehkan pentingnya hukum Allah dalam kehidupan orang percaya.<sup>17</sup> Melalui penjelasan pemahaman tentang antinomianisme dan Sproul, nyata bahwa banyak orang yang salah memahami pengertian keselamatan dengan iman, mengira bahwa selama mereka memiliki iman, mereka dapat diselamatkan. Perilaku tidak masalah, moralitas tidak masalah, tidak masalah jika moral itu buruk, tidak masalah jika perilaku itu buruk. Apakah tidak cukup percaya kepada Tuhan terlepas dari tingkah laku dan moralitas seseorang? Apakah akhlak/etika tidak menentukan? Inilah salah satu penyebab gereja dihancurkan sedemikian rupa sehingga orang-orang berkata bahwa mereka memiliki iman yang cukup tanpa memperhatikan moralitas. Orang-orang hanya berbasa-basi kepadanya sebagai orang beriman, tetapi dia tidak mengetahui apa dan kepada siapa dia percaya.

---

<sup>16</sup> Antinomian (Yun. *Anti* dan *Nomos*: hukum): penganut antinomisme yaitu orang yang berpendapat bahwa setelah injil diberitakan, anugerah Allah sajalah yang dapat menyelamatkan sehingga hukum moral tidak berguna dan tidak perlu lagi diindahkan, (Stanly R. Paparang, *Kamus Terminologi*) 72.

<sup>17</sup> Sproul, *Kebenaran* 335.

Menurut Nomisme, tidak ada perbedaan antara iman dan perbuatan. Berbagai tanda kehidupan spiritual yang tidak alkitabiah, tetapi kehidupan Kristen yang tinggi menjadi standar penilaian diri.<sup>18</sup> Nomisme mengajarkan bahwa jika seorang percaya memenuhi semua hukum yang berlaku di dalam Alkitab, dia akan diselamatkan.<sup>19</sup> Tetapi Alkitab mengajarkan bahwa semua manusia telah berdosa dan kehilangan kemuliaan Allah, dan tidak seorang pun dapat memelihara semua hukum itu karena tuntunan Allah itu sempurna.

Pemahaman Legalisme bertentangan dengan Antinomianisme. Jika Antinomianisme menyangkal pentingnya hukum, maka kaum Legalisme meninggikan hukum di atas kasih karunia Allah. Pengertian ini memberi tahu kita bahwa seseorang dapat memasuki kerajaan surga atau memperoleh keselamatan melalui usahanya sendiri. Pengertian kaum Legalis ini sudah ada sejak zaman Tuhan Yesus yaitu kaum Farisi. Mereka yakin bahwa jika mereka melakukan apa yang dikatakan Alkitab, mereka akan diselamatkan. Mereka dengan susah payah meneliti surat hukum itu.<sup>20</sup>

Stephen Tong berkata bahwa iman yang membenarkan dan menyelamatkan adalah kasih karunia Allah yang sempurna. Perbuatan baik manusia hanyalah buah dari iman. Iman yang tidak diungkapkan dalam hidup seseorang bukanlah iman.<sup>21</sup>

Tetapi ini tidak sama dengan Katolik Roma, yang percaya bahwa iman sepenuhnya intelektual dan bahwa iman tidak membawa keselamatan. Seseorang dapat dianggap sebagai orang percaya sejati jika orang tersebut mau percaya apa yang diajarkan gereja tetapi tidak tahu apa itu sebenarnya. Menurut mereka, iman mencakup cinta kasih sebagai prinsip pembentuk dan disempurnakan dalam kasih.<sup>22</sup>

---

<sup>18</sup> Lois Berkhof, *Teologi Sistematis: Doktrin Keselamatan Vol 4*. (Surabaya: Momentum, 2008) 212.

<sup>19</sup> Nomisme (Yun. *Nomos*: hukum; undang-undang) adalah sebuah paham yang mengajarkan bahwa manusia dapat memperoleh keselamatan jika ia memegang atau memenuhi perintah keagamaannya. Diluar Kristen adalah nomistis.

<sup>20</sup> Sproul, *Kebenaran* 339.

<sup>21</sup> Stephen Tong, *Hati Yang Terbakar: Volume 2 Pembelaan Iman, Kebudayaan dan Masyarakat* (Surabaya: Momentum, 2007) 195.

<sup>22</sup> Berkhof, *Sistematika* 214.

Menurut ajaran Skolastik,<sup>23</sup> iman hanyalah sebuah pemikiran atau tindakan intelektual. Ajaran ini mengatakan bahwa iman hanyalah persetujuan kepada kebenaran Allah dan kemudian manusia bekerja sama dengan anugerah Allah, artinya orang beriman melakukan perbuatan baik sehingga dipandang sebagai balasan atas anugerah Allah dalam kehidupan orang beriman. Dan bagi orang biasa yang percaya, iman cukup setuju dengan kebenaran yang diajarkan oleh gereja. Orang beriman tidak akan pernah mendapatkan jaminan yang pasti akan keselamatan pribadinya, yang dia miliki hanyalah keyakinan dugaan.<sup>24</sup>

Berbicara tentang apa yang diimani seseorang tentu akan berhubungan dengan apa yang di praktekan. Artinya, orang percaya harus melakukan apa yang layak ia lakukan sebagai orang yang sudah diselamatkan. Iman yang otentik adalah iman yang bertumbuh, ditunjukkan melalui tindakan.<sup>25</sup> Iman adalah suatu yang tidak kelihatan. Satu-satunya cara agar orang lain dapat mengetahui bahwa seseorang memiliki iman adalah dengan mendemonstrasikannya dalam kehidupan sehari-hari melalui perbuatannya.<sup>26</sup>

Oleh karena itu, begitu pentingnya Iman sejati yang disertai dengan perbuatan, maka setiap orang percaya diharapkan untuk membuktikan imannya melalui cinta kasih kepada sesama dan kesetiaan terhadap Tuhan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis ingin menulis karya ilmiah dengan judul: Study Eksegetikal Tentang Kolerasi Iman Dengan Perbuatan Menurut Yakobus 2:26 Dan Implementasinya Bagi Orang Percaya.

---

<sup>23</sup> Skolastisisme adalah nama sebuah periode pada Abad Pertengahan yang dimulai sejak abad ke-9 hingga abad ke-15. Masa ini ditandai dengan munculnya banyak sekolah (dalam bahasa Latin: *Schols*) berbasis keagamaan dan banyak pengajar ulung menganalisis pemecahan masalah dogmatis secara rasional. Selain itu, skolastik juga merujuk pada metode keilmuan tertentu berbasis dogmatika rasional untuk memecahkan diskursus keilmuan melalui nilai-nilai spiritualisme Barat. Ciri dari metode skolastik adalah kerasionalan dari apa yang dihasilkan. (Sumber: <https://id.wikipedia.org/wiki/Skolastisisme>).  
Hoekema, *Diselamatkan* 183-184.  
Samuel Julianta Sinuraya, *Makna Dibenarkan Oleh Iman Dan Perbuatan Menurut Yakobus 2:26*, No. 2 November 2020.  
Ibid., 8.

## **Daftar Pustaka**

- Stephen Tong, *Dari Iman Kepada Iman* (Surabaya: Momentum, 2014) 10.
- R. C. Sproul, *Kebenaran-Kebenaran Dasar Iman Kristen* (Malang: Literatur Saat, 2020) 255.
- Ibid. 244
- Ibid., 245.
- Guy M. Richard, *Apakah Iman Itu?* (Surabaya: Momentum, 2014) 7.
- Ibid. 10.
- Ibid. 12.
- Th. Van Den End, *Enam Belas Dokumen Dasar Calvinisme* (Jakarta: Bpk Gunung Mulia, 2000) 206-207.
- Kamus Terminologi, Stanly. R. Paparang, *Paham Revivalis* (Jakarta: Literatur Perkantas, 2015) 678.
- Utilitarian; Penganut Utilitarianisme Suatu Pandangan Bahwa Seseorang Bertindak Untuk Menghasilkan Kebaikan Yang Terbesar.
- Richard, *Apakah* 14.
- Jonathan Edwards, *Pengalaman Rohani Sejati* (Surabaya: Momentum, 2011) 7.
- Antony A. Hoekema, *Diselamatkan Karena Anugerah* (Surabaya: Momentum, 2001) 197.
- Ibid 1.
- <https://Alkitab.Sabda.Org/Commentary.Php?Book=59&Chapter=2&Verse=26>.
- Antinomian (Yun. **Anti** Dan **Nomos**: Hukum): Penganut Antinomisme Yaitu Orang Yang Berpendapat Bahwa Setelah Injil Diberitakan, Anugerah Allah Sajalah Yang Dapat Menyelamatkan Sehingga Hukum Moral Tidak Berguna Dan Tidak Perlu Lagi Di Indahkan, (Stanly R. Paparang, Kamus Terminologi) 72.
- Sproul, *Kebenaran* 335.
- Lois Berkhof, *Teologi Sistematika: Doktrin Keselamatan Vol 4*. (Surabaya: Momentum, 2008) 212.
- Nomisme (Yun. **Nomos**: Hukum; Undang-Undang) Adalah Sebuah Paham Yang Mengajarkan Bahwa Manusia Dapat Memperoleh Keselamatan Jika Ia Memegang Atau Memenuhi Perintah Keagamaannya. Diluar Kristen Adalah Nomistis.
- Sproul, *Kebenaran* 339.
- Stephen Tong, *Hati Yang Terbakar: Volume 2 Pembelaan Iman, Kebudayaan Dan Masyarakat* (Surabaya: Momentum, 2007) 195.
- Berkhof, *Sistematika* 214.
- Skolastisisme Adalah Nama Sebuah Periode Pada Abad Pertengahan Yang Dimulai Sejak Abad Ke-9 Hingga Abad Ke-15. Masa Ini Ditandai Dengan Munculnya Banyak Sekolah (Dalam Bahasa Latin: **Schols**) Berbasis Keagamaan Dan Banyak Pengajar Ulung Menganalisis Pemecahan Masalah Dogmatis Secara Rasional. Selain Itu, Skolastik Juga Merujuk Pada Metode Keilmuan Tertentu Berbasis Dogmatika Rasional Untuk Memecahkan Diskursus Keilmuan Melalui Nilai-Nilai Spiritualisme Barat. Ciri Dari Metode Skolastik Adalah Kerasionalan Dari Apa Yang Dihasilkan. (Sumber: <https://Id.Wikipedia.Org/Wiki/Skolastisisme>).
- Hoekema, *Diselamatkan* 183-184.
- Samuel Julianta Sinuraya, *Makna Dibenarkan Oleh Iman Dan Perbuatan Menurut Yakobus 2:26*, No. 2 November 2020.
- Ibid., 8.